

## PELATIHAN NURSERY RHYMES DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU TK DI SUKOREJO

Wiyaka, Entika Fani Prastikawati, AB Prabowo Kusumo Adi, Maria Yosephin Widarti  
Lestari

Universitas PGRI Semarang  
[entikafani@upgris.ac.id](mailto:entikafani@upgris.ac.id)

### ABSTRACT

*The purpose of the current community service is to introduce kindergarten instructors to nursery rhymes as a means of teaching English to their students. This community service was performed as a result of a previous observation and survey on the English teaching and learning at a number of kindergartens in Sukorejo-Gunungpati, Central Java. The last survey indicates that kindergarten instructors teach English to kindergarten students using pictures and drills. Regrettably, it was discovered that the teachers continued to mispronounce during the drilling session. Therefore, it is necessary to carry out this community service in order to resolve the issues. The team from Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) invited twenty kindergarten teachers from several kindergartens in Sukorejo to participate in a series of workshops. The kindergarten instructors were enthusiastic about implementing nursery rhymes as an English teaching medium after attending the UPGRIS-led workshop on the topic. They also noted that nursery rhymes were an interesting way to introduce English to kindergarten pupils because their characteristics were similar to those of kindergarten students. Moreover, the kindergarten instructors practiced effectively throughout the practice session how to employ nursery rhymes in the classroom. This suggests that the community service done by the UPGRIS team functions effectively.*

**Keywords:** *Nursery rhymes, community service, kindergarten teachers*

### ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan guru taman kanak-kanan (TK) nursery rhymes sebagai media untuk mengajar bahasa Inggris di level TK. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut dari observasi dan survey yang telah dilakukan pada kelas pembelajaran bahasa Inggris di sejumlah TK di Sukorejo-Gunungpati, Jawa Tengah. Hasil survey pada saat itu menunjukkan bahwa guru TK dalam mengajar bahasa Inggris masih menggunakan gambar dan metode *drilling*. Terlebih lagi, dalam pelaksanaannya guru masih melakukan kesalahan dalam pengucapan pada saat dilakukan pembelajaran bahasa Inggris dengan *drilling* di kelas. Oleh sebab itu, pengabdian kepada masyarakat ini perlu untuk dilaksanakan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut. Tim pengabdian dari Universitas PGRI Semarang mengundang dua puluh guru TK dari beberapa TK di kelurahan Sukorejo untuk mengikuti pelatihan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa guru TK sangat antusias dalam menerapkan nursery rhymes pasca menyelesaikan pelatihan/workshop yang diadakan oleh UPGRIS. Mereka juga menyatakan bahwa nursery rhymes merupakan media yang menarik untuk memperkenalkan bahasa Inggris bagi anak TK. Terlebih lagi, para guru TK tersebut juga menerapkan nursery rhymes di kelasnya. Hal ini menyiratkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan efektif.

**Kata Kunci:** Nursery Rhymes, pengabdian kepada masyarakat, guru TK

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang telah dan mulai diajarkan di beberapa institusi/sekolah baik formal maupun non-formal (Arumsari et al., 2017). Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya lembaga kursus untuk berbagai level/tingkatan siswa. Di tingkat pendidikan formal, bahasa Inggris juga mulai diajarkan sebagai pelajaran tambahan di PAUD dan TK (Masruroh et al., 2018; Setiawan & Wiguna, 2021). Hal ini menunjukkan posisi bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang penting untuk mulai diperkenalkan sedini mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Aziz (2020), pengenalan bahasa asing (Inggris) di usia dini akan lebih maksimal untuk dicapai daripada di usia dewasa. Untuk itu, banyak sekolah anak usia dini seperti PAUD dan TK di Indonesia menyisipkan pembelajaran bahasa Inggris dalam proses pembelajaran (Diniyah, 2017; Purwanto, 2022).

Pengenalan bahasa Inggris di level TK dapat dimulai dengan memperkenalkan kosakata dan melafalkan kosakata dan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. Dalam hal ini, guru kelas dapat menggunakan berbagai jenis media dan metode pembelajaran untuk mendukung dan menarik perhatian siswa dalam belajar bahasa asing (Ekawati, 2020). Media dan metode yang menarik sangat penting bagi siswa di level TK khususnya untuk menjadikan pembelajaran di kelas tetap menyenangkan dan sesuai dengan karakter siswa yang masih senang bermain. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Kusumawati (2016), siswa di level TK memerlukan ketrampilan mengajar guru yang inovatif dan kreatif untuk menunjang dan menarik perhatian mereka dalam belajar di dalam kelas. Untuk itu, penting untuk para guru TK untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mengajar agar proses pembelajaran berjalan lebih baik.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh tim Universitas PGRI Semarang (UPGRIS), guru TK di kelurahan Sukorejo masih mengandalkan media gambar dan *drilling* dalam memperkenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk siswa mereka. Sayangnya dalam menggunakan media gambar dan *drilling*, guru TK disana masih banyak mengalami kendala

khususnya dalam pelafalan kosakata dalam bahasa Inggris. Kekeliruan dalam pelafalan kosakata dalam bahasa Inggris akan sangat mempengaruhi hasil pembelajaran bahasa Inggris siswa di level TK. Sebagaimana yang disampaikan oleh Oktari (2017), siswa di TK masih sangat mengandalkan metode menirukan guru. Untuk itu, penting bagi guru TK untuk memberikan pelafalan yang tepat terhadap kosakata bahasa Inggris yang diperkenalkan kepada siswa mereka.

Selain hasil survey, tim pengabdian UPGRIS juga melakukan wawancara awal kepada para guru TK di kelurahan Sukorejo, Semarang. Dari hasil wawancara, didapatkan data bahwa para guru tidak mendapatkan pengetahuan dan pelatihan yang mumpuni dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa di TK. Mereka menyampaikan bahwa mereka hanya menggunakan youtube sebagai sarana dalam mencontoh pembelajaran bahasa Inggris yang seperti apa yang cocok untuk anak di TK. Selain itu, guru TK disana juga menyampaikan bahwa mereka belajar dari teman-temannya yang merupakan guru bahasa Inggris di SD, SMP, dan SMA mengenai pembelajaran bahasa Inggris. Namun, mereka menyatakan bahwa mereka tidak bisa memaksimalkan kemampuan dan ketrampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris karena kurangnya informasi yang terbaru terkait pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan masalah yang disampaikan diatas, tim pengabdian UPGRIS berusaha menindaklanjuti dan memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru TK di kelurahan Sukorejo, Gunung Pati-Semarang dengan memberikan sosialisasi dan workshop terkait pembelajaran bahasa Inggris untuk level TK. Sejalan dengan itu, tim pengabdian memperkenalkan *Nursery rhymes* sebagai salah satu media yang dapat digunakan oleh guru TK dalam mengajarkan bahasa Inggris di level TK.

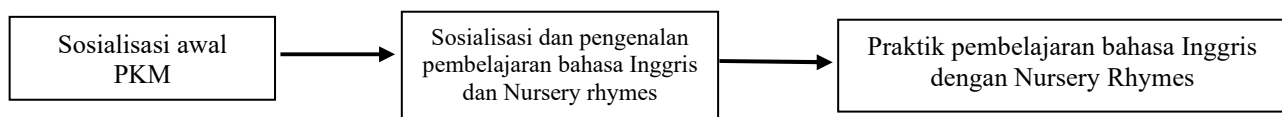
*Nursery Rhymes* merupakan salah satu media yang menarik dan sangat cocok untuk membantu guru dalam memperkenalkan bahasa Inggris kepada siswa TK. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa siswa di level TK sangat menyukai lagu dan gerak dalam belajar (Pentury, 2018) sehingga siswa TK akan mudah menyerap informasi (kosakata berbahasa Inggris) pada lagu dalam *Nursery*

*Rhymes* yang disajikan oleh guru (Wiyaka et al., 2022). Dalam hal ini, lagu akan mempermudah siswa TK dalam mempelajari dan mengenal bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Dengan menggunakan lagu dalam *Nursery rhymes*, siswa TK akan lebih tertarik dan terbantu dalam mengenal, melafalkan kosakata bahasa Inggris yang mereka dapati dikelas.

Berdasarkan manfaat dari *Nursery rhymes* dan permasalahan yang terjadi oleh guru TK di kelurahan Sukorejo, Gunungpati, tim pengabdian UPGRIS melaksanakan pelatihan pembelajaran bahasa Inggris level TK bagi guru-guru disana dengan memperkenalkan media *Nursery rhymes*. Dengan pelatihan ini diharapkan guru TK di kelurahan Sukorejo dapat meningkatkan proses belajar dan mengajar bahasa Inggris dengan baik dan sesuai dengan kaidah dan prinsip pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik dan lancar dengan menggandeng mitra kelurahan Sukorejo, Gunungpati, Semarang. Subjek sasaran dalam kegiatan ini adalah 20 guru TK dan beberapa kelompok belajar yang ada di daerah Sukorejo. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pengenalan dan pelatihan yang terbagi menjadi beberapa tahap.



Gambar 1 Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelurahan Sukorejo, Gunungpati

Berdasarkan gambar 1, ada tiga tahapan utama dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sosialisasi awal kegiatan PKM, sosialisasi dan pengenalan pembelajaran bahasa Inggris dan nursery rhymes, dan praktik pembelajaran bahasa Inggris dengan media nursery rhymes. Dalam tahapan yang pertama, tim pengabdian UPGRIS memberikan sosialisasi terkait tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan. Pada tahapan kedua, tim PKM UPGRIS memberikan sosialisasi pembelajaran bahasa Inggris untuk level TK dan juga

memperkenalkan nursery rhymes sebagai media yang bisa digunakan didalamnya. Pada tahapan akhir, serangkaian praktik pembelajaran bahasa Inggris di lakukan oleh guru TK dimana tim UPGRIS memantau dan memberikan evaluasi.

Selain tahapan diatas, tim UPGRIS juga memberikan kuesioner kepada guru TK yang telah mendapatkan pelatihan. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui bagaimana respon, persepsi, dan refleksi dari para guru TK terhadap materi dan pelatihan yang telah dilaksanakan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik dalam tiga pertemuan utama. Pada pertemuan pertama, 20 guru TK di wilayah Sukorejo menghadiri sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan PKM ini. Dalam kegiatan awal ini, tim pengabdian UPGRIS menyampaikan hasil dari survey yang dilakukan terkait permasalahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Inggris di TK yang berada di wilayah Sukorejo, Gunungpati, Semarang. Berdasarkan hasil survey tersebut, tim pengabdian masyarakat menyampaikan tindak lanjut yang akan dilaksanakan. Pada pertemuan awal ini, respon guru TK di wilayah Sukorejo sangat baik dan bahkan memberikan respon positif akan adanya pelatihan terkait pembelajaran bahasa Inggris dan nursery rhymes sebagai medianya.

Respon baik dalam pertemuan pertama kemudian ditindaklanjuti dengan pertemuan kedua dimana tim PKM UPGRIS memperkenalkan kaidah pembelajaran bahasa Inggris untuk level PAUD. Pada pertemuan ini juga, tim PKM UPGRIS memperkenalkan *Nursery rhymes* sebagai media yang dapat digunakan dalam proses pengenalan bahasa Inggris bagi anak di level TK. Dalam pertemuan ini disajikan praktik dan contoh pembelajaran bahasa Inggris untuk TK dengan menggunakan media *Nursery rhymes*. Dalam pertemuan kedua ini, tanya dan jawab juga dilakukan oleh guru TK kepada tim PKM UPGRIS terkait materi yang disampaikan.



Gambar 2 Pelaksanaan sosialisasi kedua oleh tim PKM UPGRIS

Pada pertemuan ketiga, tim PKM memberikan kesempatan pada guru TK di kelurahan Sukorejo untuk menyajikan praktik sesuai dengan pelatihan yang telah didapatkan. Dalam pertemuan ini, ada 5 orang guru TK yang mewakili untuk mempraktikkan pembelajaran bahasa Inggris dengan media *Nursery rhymes*. Dalam setiap praktik, ada evaluasi yang dilakukan oleh sesama guru TK dan juga tim pengabdian kepada masyarakat UPGRIS. Evaluasi ini dilakukan untuk memberikan masukan dan juga apresiasi atas praktik yang dilakukan oleh guru TK tersebut.

Selain itu, dalam pertemuan ketiga tersebut diberikan kuesioner terkait pelatihan yang telah dilakukan. Hasil dari kuesioner yang diberikan, peserta pelatihan (Guru TK kelurahan Sukorejo) menyatakan senang dan puas terhadap pelatihan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media *Nursery rhymes*. Hasil dari kuesioner tersebut disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Hasil kuesioner guru TK kelurahan Sukorejo terhadap Pelatihan pembelajaran bahasa Inggris dengan media *Nursery rhymes*

Pertanyaan dalam kuesioner	Respon				
	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Bahasa Inggris di level TK penting diperkenalkan kepada siswa.	50%	40%	10%	-	-
Pembelajaran bahasa Inggris di TK perlu menggunakan media yang menarik.	35%	65%	-	-	-
Pembelajaran bahasa Inggris di TK perlu	20%	80%	-	-	-

menggunakan media sesuai dengan karakter siswa.					
Media Nursery rhymes mampu menarik perhatian siswa dalam mengenal bahasa Inggris sebagai bahasa asing.	10%	85%	5%	-	-
Media Nursery rhymes sesuai dengan kurikulum pembelajaran di TK	10%	80%	10%	-	-
Media Nursery rhymes menghidupkan pembelajaran dan pengenalan bahasa Inggris dikelas dengan baik	15%	70%	15%	-	-
Sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh tim UPGRIS terkait pembelajaran bahasa Inggris dan nursery rhymes meningkatkan kualitas pembelajaran yang saya lakukan.	5%	85%	5%	5%	-
Sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh tim UPGRIS terkait pembelajaran bahasa Inggris dan nursery rhymes mampu merubah persepsi pembelajaran bahasa Inggris yang sulit dilakukan.	15%	75%	5%	5%	-
Sosialisasi dan pelatihan terkait pembelajaran bahasa Inggris dan nursery rhymes baik dilakukan secara berkala	25%	60%	10%	5%	-
Dengan media nursery rhymes, saya menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memperkenalkan bahasa Inggris kepada siswa di TKd	25%	70%	5%	-	-

Berdasarkan tabel 1, guru TK di kelurahan Sukorejo memberikan respon yang positif terkait pembelajaran bahasa Inggris di TK. Penggunaan media Nursery rhymes juga di anggap memberikan efek positif dalam memperkenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Dalam hal ini guru TK setuju jika pengenalan bahasa Inggris dilakukan sejak awal proses belajar siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Herdyastika & Kurniawan (2020) dimana TK merupakan masa keemasan bagi siswa dalam mempelajari bahasa asing yang dalam hal ini adalah bahasa Inggris. Dengan memperkenalkan bahasa Inggris sedini mungkin, siswa TK akan lebih mudah dalam memperoleh dan memahami bahasa baru yang dia dapatkan (Febriyanti, 2016; Liyana & Kurniawan, 2019).

Selain itu pelatihan yang dilaksanakan oleh tim PKM UPGRIS mampu merubah persepsi guru terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang dianggap sulit untuk dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh para guru TK, mereka berasumsi bahwa akan sulit dalam mengajarkan bahasa Inggris bagi siswa mereka. Namun, dengan diperkenalkan pada kaidah pembelajaran bahasa Inggris yang tepat dan dengan berbantu media nursery rhymes para guru TK menjadi bersemangat dalam meningkatkan kualitas pengajarannya. Dengan kualitas pengajaran yang baik dan sesuai, pembelajaran bahasa Inggris akan semakin baik dan kualitas output yang diharapkan akan tercapai dengan hasil yang maksimal (Ukkas et al., 2019; Uzer, 2019). Untuk itulah, penting bagi guru TK dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas mereka dengan aktif dalam pelatihan/workshop/ seminar terkait.

Respon penting juga disampaikan oleh guru TK dikelurahan Sukorejo dimana mereka mengharapkan adanya pelatihan yang dilakukan secara berkala untuk tetap membantu mereka memperbarui keilmuan mereka khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sebagaimana yang diketahui bersama, peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan mengikuti seminar dan workshop/pelatihan terkait pembelajaran. Dengan mengikuti pelatihan terkait, guru akan mampu beradaptasi pada kebaruan keilmuan yang sesuai dengan masa kini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan apa yang telah disampaikan dalam hasil dan pembahasan diatas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal dari kegiatan PKM. Respon baik dan positif dari subjek peserta/ mitra pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan PKM telah sesuai dengan harapan dari mitra pengabdian kepada masyarakat yang dalam hal ini adalah guru TK di wilayah kelurahan Sukorejo, Gunungpati, Semarang. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru adalah kendala teknis seperti internet dan



infrastruktur sekolah. Dalam hal ini, kendala internet dialami oleh guru dengan lokasi sekolah yang kurang memiliki sinyal internet memadai. Sedangkan kendala infrastruktur adalah kendala yang dialami juga oleh beberapa guru TK dimana sekolah tempat mereka mengajar belum memiliki LCD sehingga penggunaan nursery rhymes belum maksimal untuk dapat diterapkan dalam memperkenalkan bahasa Inggris di sekolah mereka.

Berdasarkan kendala di atas, maka penting untuk pihak terkait dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dan penyediaan internet yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran khususnya di TK di kelurahan Sukorejo, Gunungpati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133–142.
- Aziz, I. N. (2020). The Use of CIRC Strategy on Students' Reading Comprehension Skill. *Journal of English Education And Technology*.
- Diniyah, F. (2017). Persepsi orang tua dan guru mengenai bahasa inggris pada anak usia dini di TK Aba Karangmalang Yogyakarta. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).
- Ekawati, A. D. (2020). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) dalam Pengajaran Bahasa Inggris di TK. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 71–73.
- Febriyanti, F. (2016). Pengenalan Bahasa Inggris dalam Pembelajaran PAUD di Taman Kanak-Kanak Kota Bandung. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(1), 145–159.
- Herdyastika, M., & Kurniawan, M. (2020). Analisis Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1585–1593.
- Kusumawati, R. (2016). Pengembangan Media Flashcard Tema Binatang untuk Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Asemjajar-Surabaya. *Jurnal Tekpen*, 4(1), 24–32.
- Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 225–232.
- Masruroh, L., Ainiyah, M., & Hidayah, B. (2018). Pelatihan pengajaran bahasa Inggris usia dini bagi guru-guru bahasa Inggris di PAUD-TK-MI. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 2(1), 33–36.

- Oktari, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 49–57.
- Pentury, H. J. (2018). Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Guru-Guru di TK Islam Assa'addah Limo Depok Melalui Penggunaan “Instruction in the Class” dalam Pembelajaran dan Sumber Belajar Interaktif. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 28–39.
- Purwanto, M. B. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Guru Paud Di Ra Nahdatul Ulama Dua Kecamatan Ilir Timur Satu Kota Palembang. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(2).
- Setiawan, D. M., & Wiguna, W. (2021). Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Mobile Menggunakan Unity di TK Ryadlol Hasanah. *EProsiding Teknik Informatika (PROTEKTIF)*, 1(1), 208–217.
- Ukkas, M. I. A., Cahyadi, D., & Nurabdiansyah, N. (2019). Media Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif Pictionary. *TANRA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar*, 6(1), 1–7.
- Uzer, Y. (2019). Implementasi pembelajaran bahasa inggris anak melalui metode gerak dan lagu untuk anak paud. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 187–193.
- Wiyaka, W., Prastikawati, E. F., KA, A. B. P., & WL, M. Y. (2022). Pengenalan Nursery Rhymes sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru TK di Kelurahan Sukorejo. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(3), 570–577.